

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental yang dibutuhkan dalam kehidupan, terlebih dalam kehidupan manusia di era globalisasi ini. Sehingga pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman.¹

Sedangkan dalam bingkai Islam, pendidikan selalu berorientasi memberikan bekal kepada pemeluknya agar dapat mencapai kebahagiaan bagi manusia di dunia dan akherat.² Artinya tidak hanya berporos pada pembangunan, karir, pekerjaan, nama besar dan urusan duniawi lainnya, lebih dari itu pendidikan dalam bingkai agama Islam juga menekankan terhadap pentingnya keselamatan dan kebahagiaan di akherat bahkan lebih menekankan dalam hal-hal *ukhrawi*.

Maka tidak heran jika dalam beberapa kitab intelektual muslim seperti dalam *Ihya' Ulumiddin* karya al Ghazali hingga kitab yang paling kecil seperti *Safinah* dan *Sullam al-Taufiq* disebutkan bahwa hal yang pertama wajib dipelajari setiap muslim adalah hal-hal yang berkaitan dengan agamanya, tentang

¹ Muhammad Nurdin, 2008, *Kiat Menjadi Guru Profesional* , Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, hlm.35.

² Al-Zarnuji, 2008, *Ta'limul Muta'allim*, Kudus: Mubarakatan Thayyibah, hlm. 7

ketuhanan, tata cara beribadah sesuai tuntunan dan ajaran Rasulullah SAW dan selanjutnya tentang adab beribadah.

Namun seperti yang dapat disaksikan, alih-alih membentuk peserta didik yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 3, pendidikan agama di Indonesia masih jauh dari tujuan tersebut. Maraknya kejahatan di kalangan remaja, penggunaan obat-obatan terlarang, konsumsi minuman keras, tawuran antar pelajar yang masih marak ditayangkan di media-media hingga minimnya pengetahuan terhadap ilmu-ilmu agama adalah indikator kesimpulan bahwa pendidikan -Islam utamanya- masih kurang efektif berjalan di Indonesia.

Pengertian yang berkembang mengenai pendidikan saat ini pun didasari oleh suatu sikap yang berpendapat bahwa pendidikan memainkan peranannya sebagai mobilitas sosial-ekonomi individu atau negara. Dominasi sikap seperti ini dalam dunia pendidikan telah melahirkan patologi psikososial, terutama di kalangan peserta didik dan orang tua, yang terkenal dengan sebutan “penyakit diploma” (*diploma disease*), yaitu usaha dalam meraih suatu gelar pendidikan bukan karena kepentingan pendidikan itu sendiri, melainkan karena nilai-nilai ekonomi sosial-ekonomi³.

³ Islamia, 2005, *Konsep al-Attas tentang Ta'dib:(Gagasan Pendidikan yang tepat dan komprehensif dalam Islam)*, 6 (Juli-September), 76-77.

Pendidikan dewasa ini lebih diorientasikan kepada upaya untuk mencetak pekerja yang memiliki intelektual dan *skill* dalam segala bidang. Sehingga menjadikan pendidikan hanya sebatas proses transfer ilmu dan kemampuan saja tanpa memperhatikan penanaman nilai dalam diri anak didik. Nilai (*values*) yang merupakan esensi pokok dalam proses pendidikan terabaikan begitu saja. Hal tersebut banyak dipengaruhi oleh adanya westernisasi ilmu pengetahuan yang dipelopori oleh Barat dan telah mengikis sistem pendidikan yang mengedepankan nilai sebagai hasil dari proses pendidikan.⁴

Hal lain yang menjadikan krisis pengetahuan dalam Islam adalah pengaruh westernisasi yang ditawarkan Barat kepada Islam. Hal inilah bentuk penjajahan baru yang diusung Barat guna menjajah bangsa atau negara-negara kecil dan negara yang berkembang seperti Indonesia. Sehingga pada akhirnya, mereka dapat menanamkan suatu paham dan kultur budayanya yang seharusnya tidak dapat diterima. Yang ironis lagi yaitu, mereka (baca: yang terjajah) tanpa sadar mengikuti langkah-langkah yang ditawarkan oleh Barat. Sehingga lambat laun, kerangka pikirannya pun ikut terpengaruh, seperti halnya berpikir yang rasionalisme dan empirisme misalnya.⁵

⁴ Andi Wiratama, 2010, *Konsep Pendidikan Islam Dan Tantangannya Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas* Jurnal At-Ta'dib Vol. 5. No. 1 Shafar 1430.

⁵ Andi Wiratama ,2010, *Konsep Pendidikan Islam Dan Tantangannya Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, At-Ta'dib Vol. 5. No. 1 Shafar 1430

Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat dalam karya Habib Umar bin Hafidz dalam karyanya yang ringkas namun padat dengan judul *Maqashid Halaqati al-Ta'lim wa Wasailuha*. Dalam kitab tersebut beliau memaparkan orientasi pendidikan Islam, tata cara pengajaran, kurikulum yang digunakan hingga mendorong untuk melakukan penyebaran ilmu atau dakwah dan tentu saja pendidikan karakter atau yang dalam bahasa beliau diistilahkan dengan pendidikan akhlak. Istilah akhlak tersebut selanjutnya penulis gunakan agar keotentikan istilah beliau dan maksud yang dikehendaki tidak melenceng terlalu jauh.

Tarim, sebuah kota di provinsi Hadramaut, Yaman, tempat dimana Habib Umar tumbuh adalah kota ilmu yang sekarang menjadi tujuan banyak pelajar dari penjuru dunia, termasuk Indonesia. Di kota tersebut pendidikan agama Islam dipercaya masih orisinal dilakukan dan berjalan dengan baik, masjid dan rubath masih berfungsi maksimal sebagai tempat ibadah dan belajar, tradisi religius yang diwariskan secara turun temurun hingga kini masih terus terjaga dengan baik, sehingga oleh UNESCO kota tersebut oleh ditetapkan sebagai *World Heritage*. Kitab-kitab Hadrami yang mayoritas berasal dari Tarim sejak dahulu hingga sekarang masih terus digunakan sebagai kitab yang diajarkan di pondok-pondok pesantren salaf di Indonesia diantara sekian kitab-kitab dari belahan bumi lainnya, seperti kitab

Bughyatul Mustarsyidin, Sullam Taufiq, Tarsyikhul Mustafidin, Kawakib Durriyyah dan lain sebagainya.

Habib Umar sendiri hingga sekarang masih *concern* dengan metode tersebut ditengah para santrinya di Ma'had Darul Musthafa, Tarim, Yaman. Sebuah pondok pesantren yang telah meluluskan ulama-ulama dan para da'i kontemporer yang tersebar di penjuru dunia, Indonesia, Mesir, Suriah, Malaysia dan Negara-negara lain di benua Afrika dan Eropa.

Dalam Kitab *Maqashid Halaqaat al-Ta'lim wa Wasailuha* Habib Umar Bin Hafidz menuturkan pentingnya aspek pendidikan akhlak ini dengan mengatakan:

وسائل المقصد الثالث وهو صبغهم بالأخلاق الكريمة وذلك من أهم المقاصد قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق⁶

“Wasilah yang ketiga adalah memperindah pelajar dengan akhlak yang mulia, hal itu adalah tujuan-tujuan pembelajaran yang paling penting. Rasulullah SAW bersabda ‘Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

Selanjutnya beliau menuturkan beberapa hal tentang nilai-nilai yang harus dilakukan atau dimiliki oleh para peserta didik dalam rangka mencetak generasi yang berhias akhlak yang baik. Dari sekian nilai-nilai yang dicantumkan oleh Habib Umar Bin Hafidz banyak diantaranya yang mempunyai kesesuaian dengan lima nilai utama karakter bangsa yang dirumuskan oleh Kemendiknas.

⁶ Habib Umar Bin Hafidz, tt, *Risalah Maqahidu Halaqati al Ta'lim wa Wasailuha*, Kediri: Nurul Ilmi, hlm. 27

Sebagai contoh Habib Umar Bin Hafidz menyatakan tentang penanaman keagungan agama:

غرس عظمة الدين في قلوب المتعلمين⁷

“Menanamkan keagungan agama didalam hati peserta didik”

Hal tersebut mempunyai kesamaan dengan salah satu nilai karakter bangsa yang pertama yaitu Religiusitas.

Pada kesempatan yang lain beliau menuturkan sebagai berikut:

غرس الشعور بأحوال المسلمين والتوجه في شأن إصلاحهم وفلاحهم ونجاحهم وأنهم كالجسد الواحد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى⁸

“Menanamkan kepedulian dengan keadaan masyarakat muslim dan fokus dalam berfikir seputar kebaikan mereka dan juga kejayaan mereka, serta mempunyai keyakinan bahwa kita adalah sebuah kesatuan layaknya sebuah tubuh yang apabila ada satu organ diantaranya yang mengeluarkan sakit maka seluruh tubuh akan turut merasakannya”

Poin tersebut selaras dengan nilai nasionalis dalam penguatan nilai karakter bangsa.

واستعن بالله وتوكل على الله، ومن يتوكل على الله فهو حسبه⁹

“Meminta tolonglah hanya kepada Allah dan berserah dirilah kepadaNya, karena barangsiapa berserah diri kepada Allah maka Allah yang akan mencukupi”

Perkataan beliau ini selaras dengan nilai kemandirian.

⁷ Habib Umar Bin Hafidz, tt, *Risalah Maqahidu Halaqati al Ta'lim wa Wasailuha*, Kediri: Nurul Ilmi, hlm. 03

⁸ Habib Umar Bin Hafidz, tt, *Risalah Maqahidu Halaqati al Ta'lim wa Wasailuha*, Kediri: Nurul Ilmi, hlm. 15

⁹ Habib Umar Bin Hafidz, tt, *Risalah Maqahidu Halaqati al Ta'lim wa Wasailuha*, Kediri: Nurul Ilmi, hlm. 19

Selanjutnya beliau menyatakan tentang nilai gotong royong dengan bahasa:

ويجعل لهم صندوق تبرع تطوعي يصرف حاصله في مثل شراء كتب أو أدوات مكتبية أو غيرها¹⁰

“Hendaknya membuat semacam kotak infaq yang kemudian hasilnya difungsikan untuk membeli kitab-kitab (pepustakaan) atau alat-alat tulis dan semacamnya”

Atau dalam tempat yang berbeda beliau menuturkan dengan:

أن يعلم الطلاب وينبهم أن العلم يزكو ويتبارك بالعمل به وبإنفاقه وإفادة إخوانهم وإرشادهم إلى مواطن الإستفادة¹¹

“Mengajarkan kepada para peserta didik dan senantiasa mengingatkan kepada mereka bahwasanya ilmu justeru akan semakin bertambah dan tumbuh berkembang berkah dengan cara dipraktekkan dan diamalkan sebagaimana mestinya dan mendorong mereka agar selalu menebar kemanfaatan kepada orang lain”

Selaras dengan nilai terakhir dari kelima rumusan nilai dasar karakter bangsa yaitu integritas.

Berangkat pada uraian dan temuan diatas, dalam pandangan penulis penting untuk dilakukan sebuah kajian dan penelitian mendalam terhadap manajemen pendidikan Islam dalam pandangan Habib Umar bin Hafidz dan kemudian mengkomparasikannya dengan rumusan Kemendiknas tentang penguatan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.

¹⁰ Habib Umar Bin Hafidz, tt, *Risalah Maqahidu Halaqati al Ta'lim wa Wasailuha*, hlm.

¹¹ Habib Umar Bin Hafidz, tt, *Risalah Maqahidu Halaqati al Ta'lim wa Wasailuha*, hlm.

Maka penulis melakukan tugas penelitian ini dengan mengangkat judul “**Konsep Pendidikan Akhlak Habib Umar Bin Hafidz Dalam Kitab *Maqashid Halaqati al-Ta’lim wa Wasailuha* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian konsep penguatan karakter pendidikan karakter dalam Kitab *Maqashidu Halaqat al Ta’lim wa Wasailuha* adalah:

- a. Konsep pendidikan akhlak Habib Umar Bin Hafidz dalam kitab *Maqashidu Halaqat al Ta’lim wa Wasailuha*.
- b. Relevansi konsep pendidikan akhlak Habib Umar Bin Hafidz dalam kitab *Maqashidu Halaqat al Ta’lim wa Wasailuha* terhadap pendidikan karakter.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, problem akademik yang hendak dijawab adalah:

- a. Bagaimana konsep pendidikan akhlak Habib Umar Bin Hafidz dalam kitab *Maqashidu Halaqat al Ta’lim wa Wasailuha*?
- b. Apa relevansi konsep pendidikan akhlak Habib Umar Bin Hafidz dalam kitab *Maqashidu Halaqat al Ta’lim wa Wasailuha* terhadap pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

Melalui uraian rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menganalisis konsep pendidikan akhlak Habib Umar Bin Hafidz dalam kitab *Maqashidu Halaqat al Ta'lim wa Wasailuha*.
- b. Mengetahui dan menganalisis relevansi konsep pendidikan akhlak Habib Umar Bin Hafidz dalam kitab *Maqashidu Halaqat al Ta'lim wa Wasailuha* terhadap nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu kegiatan, maka sudah barang tentu penulisan ini mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan atau dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada para orang tua maupun para pendidik untuk menyiapkan generasi yang islami dan penuh tanggung jawab dalam menyongsong masa depan bangsa yang gemilang.
 2. Sebagai wawasan tentang konsep akhlakul karimah bagi pelajar yang diuraikan dalam kitab *Maqashid Halaqaat al-Ta'lim wa Wasailuha* oleh Habib Umar Bin Hafidz

3. Penjelasan atas pemikiran salah satu Ulama' dunia yang telah berjasa dalam pendidikan Islam, dan sebagai khazanah keilmuan yang berguna untuk generasi penerus.
4. Wawasan seputar keterkaitan konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Maqashid Halaqaat al-Ta'lim wa Wasailuha* dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, semoga dapat membuka wawasan dan memperbanyak pengetahuan dalam mendidik generasi yang telah diamanahkan agar menjadi terpuji akhlaknya.
2. Bagi Pendidik, ikut berpartisipasi dalam menyiapkan generasi yang islami dalam menyongsong masa depan bangsa yang gemilang, dan agar tidak melakukan kesalahan dalam mendidiknya.
3. Bagi Peserta didik, sebagai acuan dalam pembentukan dan pembenahan akhlak bagi pelajar khususnya yang fokus untuk belajar ilmu-ilmu agama.
4. Penanggulangan tindak kejahatan dan amoral yang terjadi dalam lingkungan pendidikan baru-baru ini dimana kejahatan dan tindakan amoral tersebut tidak bisa diobati hanya dengan menggunakan ilmu

pengetahuan saja melainkan dengan cara pendekatan moral dan akhlak.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai tesis ini dan lebih teratur dan sistematis maka perlu adanya sistematika pembahasan yang sekaligus sebagai kerangka berfikir peneliti. Adapun sistematika pembahasan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, translate arab-indonesia, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama yaitu deskripsi teori meliputi konsep pendidikan akhlaq, tujuan pendidikan akhlaq, urgensi pendidikan akhlaq, pembinaan dalam pendidikan akhlaq, keteladanan dalam pendidikan akhlaq, dan upaya meningkatkan akhlaq anak. Sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama*; Biografi Habib Umar Bin Hafidz. *Kedua*; Deskripsi data. *Ketiga*; Analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terdiri dari daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

